

---

---

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS PADA MATERI KAJIAN  
AYAT-AYAT AL-QUR'AN KELAS II DI MIN 1 SAMBAS  
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

**Momoy**

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: humairohpmkt123@gmail.com

**Alkadri**

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: alkadri@iaissambas.ac.id

**Abstrak**

*Implementation of the inquiry learning model in the al-Qur'an hadist subject in the study of class II Qur'anic verses at min 1 Sambas for the 2021-2022 school year. This study aims to reveal: planning inquiry learning models, implementation of inquiry learning models, learning outcomes on inquiry learning models in Al-Qur'an Hadist subjects in the study of verses of Al-Qur'an Hadist class II at MIN 1 Sambas academic year 2021-2022. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques: data collection, data reduction, data display, conclusion data. Data validation techniques used are triangulation and member checks. The results of the study show that: 1) planning an inquiry learning model in the Al-Qur'an hadist subject in the study material for class II Qur'an verses at MIN 1 Sambas for the 2021-2022 academic year, first the teacher conducts orientation, second formulates problem, the third is proposing a hypothesis, the fourth is collecting data, the fifth is testing hypothesis, the sixth is formulating conclusions. 2) implementing the inquiry learning model in the Al-Qur'an hadist subject in the material for studying verses of the Al-Qur'an class II at MIN 1 Sambas for the 2021-2022 academic year, the teacher must be skilled at choosing relevant problems and in accordance with reasoning power students, teachers must also be skilled at providing learning motivation and creating learning situations that are fun/interesting to students, the availability of adequate learning facilities and resources, the willingness/readiness of students for active participation in learning. 3) learning outcomes of the inquiry learning model in the Al-Qur'an hadist subject in the material for studying verses of the Al-Qur'an class II at MIN 1 Sambas for the 2021-2022 academic year, the teacher prepares three learning domains, the cognitive domain, the affective domain, and the psychomotor domain.*

---

**Kata Kunci:** *Inquiry learning models, subjects*

**Abstrak**

*Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Kajian Ayat-ayat Al-Qur'an Kelas II Di MIN 1 Sambas Tahun Pelajaran 2021-2022.* Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: perencanaan model pembelajaran inkuiri, pelaksanaan model pembelajaran inkuiri, hasil belajar pada model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an Hadis kelas II di MIN 1 Sambas tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data : *Collection Data*, *Data Reduction* (pengurangan data), *Data Display* (penampilan data), *Conclusion Data* (menarik kesimpulan). Teknik keabsahan data yang digunakan triangulasi, dan Member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) perencanaan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an kelas II di MIN 1 Sambas tahun pelajaran 2021-2022, *pertama* guru melakukan orientasi, *kedua* merumuskan masalah, *ketiga* mengajukan hipotesis, *keempat* mengumpulkan data, *kelima* menguji hipotesis, *keenam* merumuskan kesimpulan. 2) pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an kelas II di MIN 1 Sambas tahun pelajaran 2021-2022, guru harus terampil memilih masalah yang relevan dan sesuai dengan daya nalar peserta didik, guru juga harus terampil memberikan motivasi belajar dan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan/menarik minat peserta didik, tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang memadai, kesediaan/kesiapan peserta didik untuk partisipasi aktif dalam belajar. 3) hasil belajar model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an kelas II di MIN 1 Sambas tahun pelajaran 2021-2022, guru menyiapkan tiga ranah pembelajaran, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Inkuiri, Mata Pelajaran.

**PENDAHULUAN**

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh

seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Suchman memberikan pengertian bahwa metode inkuiri adalah pola pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk membantu murid dalam belajar, melalui suatu rumusam atau menguji pendapatnya sendiri sehingga hal tersebut akan membentuk kesadaran akan kemampuan yang peserta didik miliki. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra pengelihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut. (Wina Sanjaya, 2006). Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasaingin tahu mereka. Selain itu inkuiri dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir ilmiah.

Menurut Trianto, untuk melaksanakan inkuiri secara maksimal hal-hal yang perlu diperhatikan adalah, *pertama*, aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di kelas, siswa tidak merasakan adanya tekanan/hambatan untuk mengmeukakan pendapatnya. *Kedua*, inkuiri berfokus hipotesis. Siswa perlu menyadari bahwa pada dasarnya semua pengetahuan bersifat tentatife. Tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak, kebenaran selalu bersifat sementara. Apabila pengetahuan dipandang sebagai hipotesis, maka kegiatan belajar berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan. Inkuiri bersifat open ended jika ada berbagai kesimpulan yang berbeda dari siswa masing-masing dengan argumen yang benar. *Ketiga*, penggunaan fakta sebagai evidensi. Di dalam kelas dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta sebagaimana dituntut dalam pengujian hipotesis pada umumnya.(Trianto, 2007).

### **Perencanaan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an**

Menurut segala model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.(Saiful Sagala, 2009). Menurut Joyce dan Weil dalam segala mengatakan bahwa: “model

mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program computer". Selanjutnya menurut Joyce dan Weil dalam segala mengemukakan ada empat kategori penting yang diperhatikan dalam model mengajar yakni, model informasi, model personal, model interaksi dan model tingkah laku. Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Model inkuiri berkaitan dengan aktifitas pencairan pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa "model inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan". Sementara itu menurut Syaiful segala yang mendefinisikan metode inkuiri sebagai berikut: model inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan menurut Rusman (2013) bahwa model inkuiri adalah model yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreativitas dan berfikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa menurut Salamah (2018) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah

inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses pencarian jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya untuk mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Hipotesis yang ditetapkan ini berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara. Dalam penelitian ini mengenai menjaga kelestarian lingkungan hidup dan hipotesisnya berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Merumuskan kesimpulan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan

kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan, oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

### **Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an**

Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri menurut Munatri, Suyatna, dan Yulianti (2016).

- a. Guru harus terampil memilih masalah yang relevan dan sesuai dengan daya nalar peserta didik.
- b. Guru harus terampil memberikan motivasi belajar dan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan/menarik minat peserta didik.
- c. Tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang memadai.
- d. Kesiediaan/kesiapan peserta didik untuk partisipasi aktif dalam belajar.
- e. Guru tidak banyak intervensi dalam kegiatan belajar peserta didik.

### **Hasil Belajar model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an**

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Hidayat (2016) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar. (Rusman, 2010). Hasil belajar dikelompokkan kedalam tiga ranah yaitu:

#### a. Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan otak atau berhubungan dengan kemampuan intelektual. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Menurut Taksonomi Bloom aspek kognitif mencakup enam jenjang proses berfikir, yaitu:

- 1) Mengingat
- 2) Memahami
- 3) Menerapkan
- 4) Menganalisis
- 5) Mengvaluasi
- 6) Mencipta

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan sikap yang menunjukkan arah pertumbuhan secara batiniah yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Dengan demikian peserta didik mampu menilai dan mengambil sikap dalam menentukan tingkah lakunya. Ranah afektif dijelaskan ke dalam lima jenjang, yaitu:

- 1) Menerima, peserta didik lebih terbuka pada suatu keadaan tertentu dengan menyadari kemampuan untuk menerima dan memerhatikan.
- 2) Menjawab. Peserta didik tidak hanya terbuka pada suatu objek atau perbuatan akan tetapi membenarkan salah satu cara.
- 3) Menilai. Kemampuan peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap sebuah objek atau tingkah laku tertentu dengan bertanggung jawab.
- 4) Organisasi. Diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan suatu masalah dengan menyatu nilai-nilai yang berbeda dan membentuk suatu tatanan nilai.
- 5) Karakteristik. Merupakan kombinasi seluruh nilai yang dimiliki seseorang yang berdampak keada bentuk kepribadian dan tingkah laku.

c. Ranah Psikomotor

Psikomotor berkaitan dengan hasil belajar yang diraih melalui kapasitas manipulasi yang mengikutsertakan otot dan kekuatan fisik. Hasil belajar tampak dalam bentuk soft skill ketika seseorang maupun suatu kelompok bertindak. Hasil belajar menurut Erna M psikomotor dibedakan menjadi lima tahap antara lain sebagai berikut:

- 1) Imitasi. Keterampilan menirukan suatu hasil sederhana sama halnya dengan apa yang dilihat atau yang diperhatikan sebelumnya.
- 2) Manipulasi. Keahlian melakukan kegiatan sederhana yang belum dilihat, tetapi berdasarkan pada petunjuk yang sudah ada.
- 3) Presisi. Keahlian menghasilkan sebuah kreasi yang dengan melibatkan kemampuan dalam melakukan kegiatan yang tepat.
- 4) Artikulasi. Kemampuan melakukan kegiatan yang rumit dan tepat sehingga hasil dari kinerjanya merupakan sesuatu yang utuh.
- 5) Naturalisasi. Keterampilan melakukan kegiatan secara tidak sengaja dengan melibatkan fisik saja sehingga efisiensi kerja tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. *Setting* dalam Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga MIN 1 Sambas Kecamatan pemangkat yang letak geografisnya di Jalan Penjajab Timur Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,

dokumentasi, handphone dan flasdisk. Adapun teknik analisis data *collection* data, data reduction (pengurangan data), data display (penampilan data), conclusion data (menarik kesimpulan). Teknik keabsahan data triangulasi dan member check.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) perencanaan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an kelas II di MIN 1 Sambas tahun pelajaran 2021-2022, *pertama* guru melakukan orientasi, *kedua* merumuskan masalah, *ketiga* mengajukan hipotesis, *keempat* mengumpulkan data, *kelima* menguji hipotesis, *keenam* merumuskan kesimpulan. 2) pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an kelas II di MIN 1 Sambas tahun pelajaran 2021-2022, guru harus terampil memilih masalah yang relevan dan sesuai dengan daya nalar peserta didik, guru juga harus terampil memberikan motivasi belajar dan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan/menarik minat peserta didik, tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang memadai, kesedian/kesiapan peserta didik untuk partisipasi aktif dalam belajar. 3) hasil belajar model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an kelas II di MIN 1 Sambas tahun pelajaran 2021-2022, guru menyiapkan tiga ranah pembelajaran, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan pada BAB sesudahnya, maka peneliti simpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Materi Kajian Ayat-ayat Al-Qur'an Kelas II di MIN 1 Sambas Tahun Pelajaran 2021-2022. Adapun kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an kelas II di MIN 1 Sambas tahun pelajaran 2021-2022 yaitu : a) orientasi b) merumuskan masalah c) mengajukan hipotesis d) mengumpulkan data e) menguji hipotesis f) merumuskan kesimpulan. Selain menyiapkan hal yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas, guru juga menyiapkan diri dari hal penampilan bagaimana berpakaian yang rapi dan sopan, menyiapkan fisik dan mental agar benar-benar sehat jasmani dan rohani.

- 
2. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an kelas II di MIN 1 Sambas tahun pelajaran 2021-2022 yaitu : a) Guru harus trampil memilih masalah yang relevan dan sesuai dengan daya nalar peserta didik b) Guru harus trampil memberikan motivasi belajar dan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan/menarik minat peserta didik c) Tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang memadai d) Kesedian/kesiapan peserta didik untuk partisipasi aktif dalam belajar.
  3. Hasil belajar model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi kajian ayat-ayat Al-Qur'an kelas II di MIN 1 Sambas tahun pelajaran 2021-2022 yaitu : guru menyiapkan tiga ranah pembelajaran, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

---

---

### DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Saiful Sagal, Saiful. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar mengajar*. Bandung, Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
- Munatri, Suyatna, Yulianti (2016). *Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar*, Lampung University : Doctoral dissertation.
- Rusman. (2013). *Model-Model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martinis Yamin, (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Salamah, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, Depok Jawa Barat.
- Isti, Nisa, (2013). *Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran inkuiri*, Surabaya.
- Salamah, (2018). *Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak*, journal TALIMUNA.
- Hidayat (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Materi Al Quran*, Pedagogy: Jurnal Penelitian Pendidikan.